

**SUATU PENELITIAN TENTANG KESULITAN SISWA MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN PJOK MENGGUNAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SMP NEGERI 1 BANDAR BARU**

raisha149gmail.com

Zulkifli, Nurmasyitah, Amirzan

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Jabal Ghafur

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul; “ SUATU PENELITIAN TENTANG KESULITAN SISWA MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PJOK MENGGUNAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 1 BANDAR BARU ”, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa tinggi tingkat kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar siswa SMP Negeri 1 Bandar Baru. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PJOK dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Bandar Baru. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bandar Baru. Sedangkan Sampel diambil dari kelas IX-I yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 15 putra dan 15 putri. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa. Yang terdiri dari 24 butir soal dengan tehnik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PJOK dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Bandar Baru berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 Siswa), “rendah” sebesar 0,00% (0 Siswa), “cukup” sebesar 7,69% (4 siswa), “tinggi” sebesar 92,31% (26 Siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 Siswa).

Kunci : Kesulitan Siswa, Kurikulum Merdeka ,Pembelajaran PJOK

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk membentuk manusia seutuhnya, berakhlak mulia dan berkepribadian baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan pengertian pendidikan sesuai yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I yang menyatakan bahwa :Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mencakup peningkatan ilmu terapan dan ilmu pengetahuan dasar. Salah satu upaya peningkatan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dasar adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan pada dasarnya

berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah lebih positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang di manifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap kebiasaan pengetahuan dan kecakapan. Untuk mencapai tujuan belajar disekolah perlu adanya dukungan dari berbagai factor yang saling terkait dari guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan sebagainya.

Proses pembelajaran tidak senantiasa berhasil, namun seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dan kesulitan belajar pada peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan tertentu. Pada prose belajar mengajar, peserta didik mempunyai karakteristik yang beragam. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dimana Pendidikan merupakan salah satu penunjang peradaban bangsa yang baik, dikarenakan dengan adanya Pendidikan diharapkan generasi muda dapat memiliki iman dan taqwa terhadap tuhan yang maha esa, Pendidikan yaitu suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar bagi peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi untuk dirinya sendiri. Sitem Pendidikan Nasional dibangun dengan pedoman pada Undang-undang Sitem Pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia serta tanggap tehhadap tuntutan zaman.

Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diberikan. Kurikulum secara sempit didefinisikan sebagai jumlah mata

pelajaran yang harus diambil atau diselesaikan siswa di sekolah atau perguruan tinggi. Dalam arti yang lebih luas, kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran tetapi lebih konfrehensif (Fauzan dan Arifin , 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang didalamnya terdapat inovasi pendidikan yang segaja dirancang oleh kementrian pendidikan dan beberapa Lembaga serta praktis pendidikan. Dengan adanya kurikulum tersebut ditunjuk untuk mempersiapkan dan meningkatkan keterampilan para lulusan .

Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud berfokus pada materi inti dan secara bertahap mengembangkan kemampuan siswa sehingga siswa dapat belajar lebih dalam, bermakna dan menyenangkan tanpa terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan berbasis proyek yang lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu dunia nyata seperti lingkungan, kesehatan dan lainnya untuk mendukung pengembangan profil kepribadian dan keterampilan siswa pancasila. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa serta pengetahuan mereka tentang setiap mata pelajaran. Tahapan atau tingkat perkembangan merujuk pada hasil belajar yang ingin dicapai siswa sesuai dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka menawarkan kebebasan dan berpusat pada siswa, serta guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang tepat. Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Kebebasan Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka menjadi program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan dalam pembelajaran, dimana menawarkan 3 karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis proyek pengembangan *Softkil* dan *Hardskil*

sensuai dengan profil pelajar Pancasila, pembelajaran pada materi yang lebih esensial yaitu pokok yang paling mendasar pada setiap mata pelajaran dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka diharapkan dapat memajukan Pendidikan di Indonesia terutama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, kreatif dan bisa diterima oleh siswa tanpa adanya tekanan dan juga dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik yang hasilnya diharapkan agar peserta didik dapat menjadi teladan yang baik dan berkulitas dan dapat mengamalkan ilmu yang didapat selama Pendidikan pembelajaran berlangsung dan diharapkan dapat terus memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa Indonesia dengan menjadi pelajar Pancasila yang berguna dan selalu taan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kurikulum merdeka dengan konsep belajar mandiri berarti memberikan kebebasan kepada sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi dan belajar secara mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak (Hartoyo & Ra

TEORI

Pengertian Kesulitan Belajar Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, kita dapat melihat berbagai karakteristik dalam diri siswa yang beraneka ragam. Ada sejumlah siswa yang dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran tanpa halangan sustu apapun dalam menerima pembelajaran, ada juga anak-anak yang mengalami berbagai kesulitan dalam menyerap atau menerima pembelajaran. Kesulitan belajar yang ada oada diri siswa ini dapat dilihat dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun disiologis, sehingga akan menjadi penyebab dari prestasi belajar diraih kurang maksimal dibawah yang seharusnya.

Kesulitan belajar terdiri dari kata kesulitan dan belajar. Kesulitan artinya kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan adalah kondisi dimana akan menunjukkan gangguan-gangguan yang ada dalam kegiatan itu sendiri untuk mencapai tujuan yang memerlukan usaha yang lebih untuk mengatasi gangguan yang ada. Sedangkan belajar menurut seorang ahli pendidikan, Dimyanti Mahmud (2017) menyatakan belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena adanya pengalaman. Dalam hal ini juga ditekankan pada pentignya perubahan tingkah laku, baik yang daoat diamati langsung maupun tidak (Sri Ratnawati 2017).

Menurut Rumini dkk (2018,22) menyatakan kesulitan belajar adalah kondisi dimana saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Hambatan yang terjadi ada dari dalam mauoun dari luar. Masalah yang sering dijumpai guru yaitu kesulitan belajar siswanya dan sudag menjadi tenggung jawab seorang guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Muhaiba, dkk, (2020:2) menyatakan kesulitan belajar terjadi ketika peserta didik tidak mampu melakukan aktivitas belajar secara maksimal. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima suatu materi pelajaran. Kesulitn belajar ini dalam bahas inggris disebut *learning disability* yang membuat orang merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Klasifikasi kesulitan belajar memiliki banyak tipe yang masing-masing membutuhkan diagnosis dan pembelakalan yang berbeda-beda sesuai dengan tipe masing-masing. Kemampuan yang berbeda tersebut tentunya juga dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, dan pendekatan pembelajaran yang terkadang mencolok

antara peserta didik yang satu dengan yang lain.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi peserta didik dalam menerima pelajaran yang akan menimbulkan suatu hambatan dalam suatu proses belajar seseorang. Dimana dengan adanya hambatan ini dapat menyebabkan seseorang mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuannya dalam belajar. Kesulitan belajar akan membuat suatu keadaan yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Utami, 2020:92)

Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar siswa akan menyebabkan dampak pada hasil belajar siswa. Peserta didik yang memiliki masalah dalam belajarnya akan berdampak pada hasil belajarnya. Menurut Syah (2016:132) menyatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dapat diselesaikan dengan berbagai factor, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu factor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri. Adapun factor-faktor yang terdapat dalam diri peserta didik yaitu:

a) Faktor Fisik

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tagangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif), sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas. Keadaan fisik yang sehat, segar, kuat akan menguntungkan nilai hasil belajar.

b) Faktor Psikis

Banyak factor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi

kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun, diantara factor-faktor psikis peserta didik yang umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik. Keadaan mental/psikologis yang bersifat sesaat mapupun yang terus menerus yang sehat, segar, baik pengaruhnya terhadap hasil belajar.

2) Faktor Eksternal

Factor eksternal peserta didik tersendiri dari dua macam, yaitu: factor lingkungan sosial dan factor lingkungan nonsosial, dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru
- b) Sarana Prasarana
- c) Kualitas pembelajaran
- d) Keluarga
- e) Lingkungan

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari dalam diri individu (internal) yaitu dapat dilihat dari keadaan fisik dan psikis anak tersebut dan berasal dari luar individu (eksternal) yang dapat dilihat dari guru, sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran, keluarga dan lingkungan. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi belajar. Seandainya salah satu faktor tidak mendukung maka akan menimbulkan kendala bagi siapapun yang terlibat dalam proses belajar, yang terlibat di antaranya adalah peserta didik dan guru, sehingga apabila muncul kendala bagi peserta didik, maka guru harus tanggap.

Ciri-ciri kesulitan belajar siswa

Menurut Heronimus dkk 2016 ada delapan karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar oleh Watson, dkk yakni:

- a. *Perception*. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali atau menafsirkan yang dirasakan, dilihat dan didengar.

b. *Attention*. Merupakan ciri peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memperhatikan atau focus dalam kegiatan belajar

c. *Memory*. Berkaitan dengan kesulitan peserta didik dalam mengelola informasi terlebih khusus mengelola informasi yang dibaca.

d. *Processing speed*, merupakan kecakapan dalam memproses informasi dan ada yang lamban. Hal tersebut dapat dilihat dari kecepatan menguasai materi. Peserta didik mengalami kesulitan dalam kecakapan memproses informasi.

e. *Metacognitif*, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditunjukkan dengan kesulitan dalam membangun pemahaman baru atau membuat suatu kesimpulan dari yang dipelajari.

f. *Language*, Peserta didik mengalami kesulitan dalam Bahasa

g. *Academic*, dimana peserta didik mengalami kesulitan belajar ditunjukkan dengan penurunan pencapaian *academic*. Hasil belajar peserta didik mengalami penurunan dari hasil belajar sebelumnya.

h. *Social*, dimana peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditunjukkan dengan kemampuan belajar sosial dalam belajar menurun. Keberhasilan dalam belajar didukung dari rekan kelas atau hubungan sosial peserta didik

Menurut Sidiarto 2007, ada beberapa perilaku yang menunjukkan manifestasi gejala dalam kesulitan belajar, antara lain:

a. Hasil belajar yang diperoleh dibawah potensinya dan berada dibawah rata-rata nilai yang diraih kelompoknya.

b. Hasil belajar siswa yang sudah berusaha giat belajar rendah. Tidak sesuai dengan usaha yang dilakukannya, ia selalu memperoleh nilai yang rendah.

c. Ketika mengerjakan tugas ia lamban bahkan selalu ketinggalan dari teman-temannya dari waktu yang disediakan oleh guru.

d. Ia akan menunjukkan sikap yang tidak wajar, seperti acuh dalam pembelajaran, menentang, berpura-pura, berdusta dan sebagainya

e. Meperlihatkan perilaku seperti tidak masuk kelas, tidak disiplin ia selalu datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan, mengganggu di dalam maupun diluar kelas, tidak mencata pelajaran, tidak rutin belajar sebagainya.

f. Memerlihatkan gejala emosioanla yang tidak wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pamarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya saat mendapatkan nilai rendah, ia tidak merasa sedih dan biasa saja bahkan tidak menyesal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi siswa dimana dalam proses belajarnya yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Pembelajaran PJOK

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Haryanto (2020: 18) menyatakan bahwa pembelajaran secara luas dedefinisikan sebagai sembarang proses dalam diri organisme hidup yang mengarah pada perubahan kapasitas secara permanen, yang bukan semata disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis. Dengan demikian, konsep pembelajaran ini bisa diterapkan kepada semua makhluk yang bisa berkembang dan mengembangkan dirinya melalui sebuah

proses adaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Proses adaptasi inilah yang sebenarnya mengandung proses pembelajaran.

Lebih lanjut diungkapkan Haryanto (2020: 20) fundamental pembelajaran dalam bagan berikut ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan demi memperoleh suatu data mengenai objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah apa yang digunakan dalam mengatasi masalah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan apa yang di alami oleh siswa pada pembelajaran PJOK kurikulum merdeka belajaran di sekolah SMP Negeri 1 Bandar Baru.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Budiwanto (2017: 147), menyatakan bahwa “Rancangan penelitian deskriptif adalah rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat secara objektif tentang suatu objek amatan yang terjadi pada masa kini”. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab dan memecahkan masalah yang dihadapi saat dilakukannya penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran pjok dengan menggunakan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bandar Baru.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Arikunto (2016:173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX di SMP Negeri 1 Bandar baru tahun ajaran 2025/2026 di SMP Negeri 1 Bandar Baru.

Sampel

Menurut Siyoto & Sodik (2015), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel pada penelitian ini adalah siswa/i kelas IX-1 yang berjumlah 30 siswa, yaitu 15 laki-laki dan 15 perempuan .

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2016: 168), menyatakan bahwa “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat”. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Teknik pengambilan sampel adalah random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel setiap unit sampling merupakan unsur dari populasi terpengcil untuk bisa mendapatkan peluang yang sama dalam mewakili populasi. Suharsimi Arikunto 2018:49 (dalam Rina Marlina, dkk, 2023) apabila subjeknya kurang dari

100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sample dalam penelitian adalah siswa-siswi yang bersedia mengisi kuesioner angkat dari total siswa yang berjumlah 30 orang.

Hasil Penelitian

UPTD SMP Negeri 1 Jeunib merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1980 dan telah menjadi salah satu lembaga pendidikan favorit di wilayah Jeunib. Berdasarkan data administrasi sekolah tahun ajaran 2025/2026, jumlah siswa keseluruhan mencapai 320 siswa, dengan 20 tenaga pendidik dan 8 staf tata usaha.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjaskes) di sekolah ini dilaksanakan dua kali per minggu dengan alokasi waktu masing-masing 2 jam pelajaran. Fasilitas olahraga yang dimiliki antara lain lapangan voli, lapangan sepak bola, dan peralatan atletik sederhana. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan Penjaskes masih bervariasi.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Bandar Baru, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 24 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal (indikator fisik dan psikis) dan eksternal (indikator guru, sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran, keluarga/orangtua, dan lingkungan). Hasil analisis dijelaskan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran PJOK

menggunakan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Bandar Baru didapat skor terendah (*minimum*) 66,00, skor tertinggi (*maksimum*) 82,00, rata-rata (*mean*) 72,79, nilai tengah (*median*) 72,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 72,00, *standar deviasi* (SD) 3,25. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Pembahasan

Penelitian ini berawal dari permasalahan bahwa seringkali siswa kelas II SMP Negeri 1 Jeunib tidak mengikuti pembelajaran penjas yang dikarenakan berbagai alasan. Atas dasar permasalahan penelitian tersebut, peneliti kemudian melakukan penelitian untuk menjawab kebiasaan siswa kelas II SMP Negeri 1 Jeunib yang menjadi masalah dalam penelitian ini.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Motivasi terdiri dari 2 macam, yaitu motivasi intrinsik/internal dan motivasi ekstrinsik/eksternal. Motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik bersumber dari luar diri siswa. Kedua motivasi ini sangat penting adanya bagi seorang siswa, karena saling berkaitan dan saling mendukung. Motivasi yang bersumber pada diri seorang murid karena adanya rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang dipelajari. Sedangkan motivasi yang bersumber dari luar diri siswa dipengaruhi oleh lingkungan siswa itu sendiri, diantaranya adalah teman, guru, sarana dan prasarana sekolah. Instrumen penelitian ini adalah angket motivasi siswa yang terdiri dari 25 pertanyaan. Pertanyaan dalam angket motivasi ini terbagi kedalam 2 kategori, yaitu motivasi intrinsik

dan motivasi ekstrinsik. Dalam penghitungan tingkat reliabilitas instrumen, dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar jika dibandingkan dengan r tabel yaitu $r_{hit} = 0,822 > r_{tabel} = 0,279$ dengan taraf signifikan 5% dan jumlah responden (n) 50.

Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan, dapat ditentukan bahwa motivasi siswa kelas II SMP Negeri 1 Jeunib dalam mengikuti pembelajaran penjas yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik memperoleh nilai sebesar 2.242, nilai tersebut diperoleh dari nilai kumulatif dari angket motivasi yang diisi siswa pada pertanyaan yang bersangkutan dengan motivasi intrinsik. Rata-rata dari nilai tersebut adalah 44,8, atau sebesar 70%. Berdasarkan indikator motivasi intrinsik, faktor penentu yang menyebabkan motivasi siswa berkurang untuk mengikuti pembelajaran penjas adalah indikator mendapatkan keterampilan, yaitu hanya 54%. Nilai ini jika dikategorikan maka hanya dalam kategori sedang (S), artinya adalah indikator mendapatkan keterampilan tidak terlalu dapat mempengaruhi siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran penjas.

Motivasi berikutnya yang terdapat di dalam instrumen penelitian adalah motivasi ekstrinsik. Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan, dapat ditentukan bahwa motivasi siswa kelas II SMP Negeri 1 Jeunib dalam mengikuti pembelajaran penjas yang dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik memperoleh nilai sebesar 1.259, nilai tersebut diperoleh dari nilai kumulatif dari angket motivasi yang diisi siswa pada pertanyaan yang bersangkutan dengan

motivasi ekstrinsik. Rata-rata dari nilai tersebut adalah 25,2, atau sebesar 69%.

Berdasarkan indikator motivasi ekstrinsik, faktor penentu yang menyebabkan motivasi siswa berkurang untuk mengikuti pembelajaran penjas adalah indikator sarana dan prasarana, yaitu hanya 62%. Nilai ini jika dikategorikan maka hanya dalam kategori tinggi (T), artinya adalah indikator sarana dan prasarana tidak terlalu dapat mempengaruhi siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran penjas.

SIMPULAN

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam Kesulitan siswa melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Bandar Baru perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pembelajaran PJOK SMP Negeri 1 Bandar Baru.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan tingkat pembelajaran PJOK SMP Negeri 1 Bandar Baru.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang tingkat kesulitan belajar Siswa pada pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Bandar Baru.

Daftar Pustaka

Amalia Rizki P, "Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak" *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.6.No.1 (2018)-22

Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Alfaeni, Salsabila Ihda, and Masduki Asbari. "Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2.5 (2023): 86-92.
- Habiba, B., Mulyani, S., Nia, N. I., & Nugroho, P. (2020). Konsep layanan responsif bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar secara daring dimasa pandemi covid-19. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 4(2), 305-322.
- Hamalik, O. (2016). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).
- Mawarti, S., & Arsiwi, A. A. (2020). Analisis pengembangan materi pembelajaran bola basket berorientasi high order thinking skill di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 55-64.
- Rahmadayanti, Haryanto *Potret kurikulum merdeka Wujud merdeka meleajar di Skolah Dasar." Jurnal Basisedu* 2022 Vol 6 No.4
- Nadhiroh, Syifaun, and Isa Anshori. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4.1 (2023): 56-68.
- Muhammad Umara, Sumarjo, Jafaruddin. *Suatu penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Berbasis Kurikulum merdeka belajar di MAN 5 Pidie tahun 2022/2023.* *Journal Sport Helth Eduacation (JSHE)* P ISSN : 3023-7662
- Muhaiba, R., Aisy, R. R., Imaniyah, N., Sari, S. M., & Agustina, S. D. (2020). Faktor penyebab kesulitan belajar dan dampak terhadap perkembangan prestasi siswa kelas 1-6 SDN Gili Timur 1. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Sri Rumini, dkk. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Panginan, Veronica Resty, and Susianti Susianti. "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013." *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro* 1.1 (2022): 9-16.
- Utami, A. P. (2020). Kesulitan belajar: gangguan psikologi pada siswa dalam menerima pelajaran. *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 92-96

Suryaman, Maman. "Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. 2020.

Sriratnawati, Faktor penyebab Kesulitan Belajar, *Pedagogik: Jurnal Penelitian Pendidikan* , (2017) 4.2

Syah, M. (2016). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Vhalery, Rendika; Setyastanto, Albertus Maria; Leksono, Ari Wahyu. *Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. Research and Development Journal of Education*, 2022, 8.1: 185-201.

Walton-Fisette, J. L., & Wuest, D. A. (2018). *Foundations of physical education, exercise science, and sport*. McGraw-Hill Education

Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.